

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAK Yos Soedarso Pati

1. Profil SMAK Yos Soedarso Pati

SMAK Yos Soedarso merupakan sebuah sekolah menengah atas swasta di kabupaten Pati Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Yayasan Kanisius Pusat Semarang, yang beralamatkan di Jalan Letjen Suprpto 54 Kelurahan Tanjungmas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Jawa Tengah. Sesuai dengan akte pendirian no.Y.14/6.9.1/SMA, sekolah ini didirikan pada tanggal 2 Juni 1981.

SMAK Yos Soedarso beralamatkan di Jalan Raya Pati Tayu Km.2 Pati, Desa Kutoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah, telp. (0295)381290. SMAK Yos Soedarso ini merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi B.¹

Siswa-siswi yang menempuh pendidikan di SMAK Yos Soedarso ini berasal dari berbagai keyakinan, ada yang beragama Islam, Kristen, Katholik, dan Budha. Pada tahun ajaran 2012 / 2013 jumlah seluruh siswa mencapai 245 siswa, yang terdiri dari 102 siswa Muslim, 109 siswa Kristen, 32 siswa Katholik, dan 2 siswa beragama Budha.²

2. Visi dan Misi SMAK Yos Soedarso Pati

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh ke depan. Gambaran masa depan sekolah harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan

¹ Hasil studi dokumentasi mengenai data SMAK Yos Soedarso Pati.

² Hasil studi dokumentasi mengenai data rekapitulasi agama siswa SMAK Yos Soedarso Pati tahun ajaran 2012/2013.

berbagai aspek, visi SMAK Yos Soedarso Pati ditetapkan sebagai berikut:

“Unggul Dalam Pengetahuan, Berperilaku Sosial Berdasarkan Cinta Kasih”

Visi yang idealis harus dijabarkan dalam langkah-langkah nyata agar visi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah telah menetapkan misi yang merupakan upaya memenuhi kepentingan-kepentingan sebagaimana dituangkan dalam visi sekolah.

Misi yang ditetapkan pada SMAK Yos Soedarso Pati adalah:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara optimal sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- b. Menumbuh kembangkan siswa di bidang olah raga, seni, dan budaya.
- c. Mengembangkan nilai-nilai sosial berdasarkan cinta kasih.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.³

3. Sarana dan Prasarana SMAK Yos Soedarso Pati

SMAK Yos Soedarso Pati memiliki 4 ruang kantor sekolah yaitu untuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), dan ruang serba guna. 9 ruang kelas untuk kelas X sampai XII, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 1 ruang UKS/BP, 1 ruang doa, 4 ruang laboratorium yaitu lab. Fisika, lab. Kimia, lab. Biologi, lab. Komputer, 3 kamar mandi dan 6 WC, 1 kantin.

Selain itu SMAK Yos Soedarso Pati juga memiliki 2 stel meja kursi tamu, 15 meja guru, 30 kursi guru, 404 meja siswa, 404 kursi siswa, 15 lemari, 13 papan tulis besar, 13 papan tulis kecil, 10 kipas angin, 22 komputer, 2 laptop, 2 pengeras suara, dan lain-lain.⁴

³ Hasil studi dokumentasi mengenai data visi dan misi SMAK Yos Soedarso Pati.

⁴ Hasil studi dokumentasi mengenai data sarana prasarana SMAK Yos Soedarso Pati.

4. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan SMAK Yos Soedarso Pati

a. Wakil Kepala Sekolah

No	Nama	Jabatan Guru	Jabatan dalam Sekolah
1.	Yh. Pranggoro, S.Pd	Guru Matematika	Wakepsek. Bidang Akademik
2.	Stefanus Driyono, S.Ag	Guru Agama	Wakepsek. Urusan Kesiswaan
3.	Dra. Prasetyati	Guru PKn	Wakepsek. Urusan Humas
4.	Agustinus Suwasmo, S.Pd	Guru Ekonomi	Wakepsek. Urusan Sarpras

b. Guru⁵

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan dalam Sekolah
1.	Antonius Mulanto, S.Sos	Ekonomi	Kepala Sekolah
2.	Drs. YB. Basuki, M.Pd		BP/BK
3.	Drs. Widardi	Biologi + Bhs. Jawa	Kord. Laboratorium
4.	Dra. Prasetyati	PKn + Sosiologi	Wakepsek Humas
5.	Drs. Fajar Setiawan	Geografi	Wali Kelas XII IPS 1
6.	M. Nastiti	Matematika	Wali Kelas XI IPS 2
7.	Yh. Pranggoro, S.Pd	Matematika	Wakepsek.

⁵ Hasil studi dokumentasi mengenai data tugas guru dan karyawan SMAK Yos Soedarso Pati.

			Bidang Akademik dan Pemb. Agama
8.	Agustinus Suwasma, S.Pd	Ekonomi	Ketua Kop. Guru dan Wakepsek Sarpras
9.	Stefanus Driyono, S.Ag Dibantu : Drs. Fajar Setiawan Adi Sani Respati, S.Pd	Religiusitas, Sosiologi	Religiusitas, Wakepsek Kesiswaan / OSIS Kedalam Keluar Keuangan
10.	Umiarsih, S.Pd	Fisika	Bend. Kop. Guru, Wali Kelas XI IPA
11.	Nurmala Setiyawardani, S.S	B. Indonesia	Bend. Sekolah, Wali Kelas XII IPS 2
12.	Adi Sani Respati, S.Pd	Olah Raga	Pengelola Website, Wali Kelas X 2
13.	Sigit Ginanjar, S.Pd	Sejarah, Sosiologi	-
14.	Pipin Tri Kurniawati, S.Si	Kimia	Wali Kelas XII IPA
15.	Prasetyo Agus, A.Md	TIK	Wali Kelas X 3
16.	Dian Nugraheni, S.S	Bhs. Inggris, Bhs. Indonesia	Wali Kelas XI IPS 1
17.	Ayulia Anggraeni, S.S	Bhs. Inggris	Wali Kelas X 1
18.	Dra. Endah Dwi	Bhs. Perancis	-

	Astuti		
19.	Indrias Esti Nugroho, S.Pd	Bhs. Jawa	-
20.	Yohanes Kris Raharia	Seni Musik	-

c. Karyawan⁶

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Siti Fatimah	TU	Administrasi
2.	Urs. Ety Widaningsih	TU	Perpustakaan
3.	F. Ardi Siswanto	TU	Keuangan
4.	Sukardi	Kebersihan	-
5.	Wahyu	Satpam	-
6.	Ngatono	Pesuruh	-

d. Ekstra Kurikuler

No	Nama	Jenis Ekstra	Jabatan
1.	Stefanus Driyono, S.Ag	Pramuka	Ka. Gudep / Pembina
2.	Indrias Esti Nugroho, S.Pd	Pramuka	Pembina
3.	Pipin Tri Kurniawati, S.Si	Pramuka	Pembina
4.	Sigit Ginanjar, S.Pd	Musik	Pembina
5.	Adi Sani Respati, S.Pd	Futsal	Pembina
6.	Adi Sani Respati, S.Pd	Basket	Pembina
7.	Nurmala Setiyawardani, S.S	Mading	Pembina

⁶ Hasil studi dokumentasi mengenai data tugas guru dan karyawan SMAK Yos Soedarso Pati.

8.	Wahyu	Tari	Pembina
----	-------	------	---------

e. Pendampingan Mapel⁷

No	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	E. Umiarsih, S.Pd	Fisika	Pendamping
2.	Pipin Tri Kurniawati, S.Si	Kimia	Pendamping
3.	Drs. Widardi	Biologi	Pendamping
4.	Dian Nugraheni, S.S	Bhs. Inggris	Pendamping
5.	Agustinus Suwasma, S.Pd	Ekonomi	Pendamping
6.	Prasetyo Agus, A.Md	TIK	Pendamping
7.	Drs. Fajar Setiawan	Astronomi	Pendamping
8.	M. Nastiti	Matematika	Pendamping

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati

1. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Religiusitas

Pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁸ Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas penulis menganalisis bahwa, ada beberapa hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional, yaitu KTSP dalam pengembangannya tidak lepas dari

⁷ Hasil studi dokumentasi mengenai data guru pendamping SMAK Yos Soedarso Pati.

⁸ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, Stefanus Driyono, pada hari Selasa, 29 Oktober 2012, jam 09.00 WIB.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 125

ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional, para pengembang KTSP dituntut dan harus memperhatikan ciri khas kedaerahannya, dan para pengembang kurikulum KTSP di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Religiusitas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah seperangkat Rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.¹⁰ Jadi rencana pelaksanaan pembelajaran lebih terperinci dan memiliki alur yang jelas tentang bagaimana seorang guru akan melaksanakan pembelajaran.

Contoh RPP Pendidikan Religiusitas :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMAK YOS SOEDARSO PATI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Religiusitas
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 Jam
Pertemuan	: 1 & 2
Standar Kompetensi	: Firman Tuhan Bagi Umatnya
Kompetensi Dasar	: Belajar Agama Untuk Hidup

¹⁰ <http://rppsilabussd.mywapblog.com/pengertian-rpp.xhtml> (diakses pada hari Selasa, 18 Desember 2012, jam 12.58 WIB)

Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa	Lafe Skill dan Karakter
1. Dapat menjelaskan pengalaman hidup beragama masing-masing. 2. Dapat menjelaskan manfaat belajar agama dengan teman yang berbeda agama. 3. Dapat menjelaskan kekhasan pendidikan religiusitas. 4. Mampu mewujudkan kepekaan rohani dalam hal makna beragama dalam keseharian.	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Disiplin • Kreatif • Kerja Keras • Mandiri • Demokratis • Bersahabat • Tanggung Jawab

I. Tujuan Pembelajaran :

Dengan belajar Pendidikan Religiusitas di sekolah menengah, diharapkan siswa mampu memahami nilai-nilai imani (religiusitas) yang esensial bagi hidupnya sendiri dan bagi hidup bermasyarakat, sehingga tumbuh kepekaan rohani yang dalam, sekaligus dapat menghormati keberagaman hidup beragama.

II. Materi :

- Harapan siswa mengenai pembelajaran Religiusitas yang diajarkan di sekolah menengah
- Kekhasan pendidikan religiusitas
- Manfaat belajar pendidikan religiusitas
- Perwujudan kepekaan rohani dalam hal makna beragama dalam hidup keseharian.

III. Sumber Belajar / Alat Bantu :

- Gagasan siswa dan guru
- Memahami keselamatan
- Fenomenologi agama

- Majalah suluh

IV. Metode Pembelajaran :

- Pembahasan bersama
- Diskusi kelompok
- Refleksi
- Penugasan pribadi / kelompok sebagai aksi

V. Kegiatan Belajar Mengajar :

	Kegiatan	Waktu
I	<p>Pendahuluan :</p> <p>Guru menjelaskan bahwa melalui pokok bahasan ini kita akan mencermati bagaimana setiap agama memaknai kehidupan ini.</p>	10
II	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca kisah “Setelah Bertemu Guru Kesembilan” 2. Mendalami kisah dengan bantuan pertanyaan <p>Elaborasi :</p> <p>Diskusi kelompok dengan bantuan pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan apa tujuan hidup anda! 2. Bagaimana anda mencapai tujuan hidup anda tersebut? 3. Jelaskan apakah agama berperan dalam mencapai tujuan hidup anda! <p>Konfirmasi :</p> <p>Guru bersama siswa menyimpulkan bersama hasil diskusi.</p>	60

III	Penutup : Mengerjakan bersama tugas yang telah diberikan pada siswa.	20
-----	---	----

VI. Penilaian :

- a. Jenis Tagihan :
 - Tugas individu
 - Tugas kelompok
 - Ulangan harian
- b. Tindak Lanjut Remidi
- c. Observasi Kelakuan Siswa

Bentuk instrumen : Uraian singkat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pati, 1 Juli 2012
Guru Mata Pelajaran

A.Mulato, S.Sos

Stefanus Driyono, S. Ag¹¹

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Religiusitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Stefanus Driyono,,selaku guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang beliau buat, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Religiusitas adalah dengan pembahasan bersama, diskusi kelompok, refleksi, dan penugasan secara individu atau kelompok sebagai aksi.¹²

¹¹ Hasil studi dokumentasi mengenai perangkat pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati.

¹² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, Stefanus Driyono, pada hari Selasa, 29 Oktober 2012, jam 09.00 WIB.

4. Media Pembelajaran Pendidikan Religiusitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Stefanus Driyono,,selaku guru mata pelajaran pendidikan religiusitas bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan religiusitas adalah dengan menggunakan buku paket, laptop, dan literatur lain yang menunjang.¹³

5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Religiusitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Stefanus Driyono,,selaku guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang beliau buat, maka evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan religiusitas adalah dengan teknik tes yaitu melalui tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan harian. Selain itu juga dengan menggunakan teknik evaluasi non tes yaitu dengan mengobservasi kelakuan siswa.¹⁴

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati

Untuk mengetahui berbagai macam problematika yang terjadi di dalam pembelajaran Pendidikan Religiusitas, maka penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, berikut hasil wawancaranya :

Penulis : Apa saja problematika yang Bapak alami dalam proses pembelajaran Pendidikan Religiusitas ?

Guru : Secara keseluruhan saya tidak terlalu menemukan problem yang berarti dalam mengajar, hanya saja anak-anak kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan pendidikan agama masing-masing.

¹³ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, Stefanus Driyono, pada hari Selasa, 29 Oktober 2012, jam 09.00 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, Stefanus Driyono, pada hari Selasa, 29 Oktober 2012, jam 09.00 WIB.

Penulis : Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

Guru : Pertama, saya mengharapkan agar anak-anak bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama yang mereka anut dengan cara memperbanyak bacaan dari referensi maupun literatur yang memuat ilmu pengetahuan agama masing-masing.

Kedua, setiap hari Jum'at dilakukan pendalaman materi keagamaan. Di sini seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan agama masing-masing.¹⁵

Setelah melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, maka pada kesempatan berikutnya, penulis melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran Pendidikan Religiusitas berlangsung. Dan apa yang ditemukan penulis tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas.¹⁶

Jadi problematika atau permasalahan yang dialami guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas adalah minimnya tingkat pemahaman pengetahuan siswa tentang agama mereka masing-masing. Selanjutnya Stefanus Driyono juga mengatakan bahwa, dalam pendalaman materi keagamaan setiap satu kelompok diisi oleh siswa-siswa yang memeluk agama sama. Oleh karena guru di SMAK Yos Soedarso juga terdiri dari berbagai macam keyakinan, maka setiap kelompok ini akan dibimbing oleh guru yang beragama sama dengan kelompok tersebut.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Kurikulum Pendidikan Religiusitas

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas, Stefanus Driyono, pada hari Selasa, 29 Oktober 2012, jam 09.00 WIB.

¹⁶ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati.

Kurikulum operasional dalam KTSP yang pengembangannya tidak lepas dari ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh pemerintah, tetapi juga pengembang kurikulum di daerah mempunyai kebebasan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, seperti pengembangan strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu karakteristik KTSP adalah bahwa KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.¹⁷ Kurikulum Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso menggunakan kurikulum KTSP, sehingga silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas sudah sesuai dengan karakteristik KTSP di atas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Religiusitas

Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.¹⁸

Tujuan dari Pendidikan Religiusitas adalah untuk merubah sikap para siswa di dalam cara berpikir dan bertindak. Para siswa dapat dan mampu menghormati martabat hidup manusia, memperjuangkan kebaikan hidup bersama, menyebarkan sikap dan semangat solidaritas dengan sesama khususnya yang lemah, miskin, kecil, dan tertindas. Hal ini sesuai dengan bunyi sila ketiga Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia”. Walaupun berasal dari suku, ras, agama

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010) hlm. 131

¹⁸ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 10

yang berbeda, tetapi tetap menjaga persatuan, persaudaraan, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Bahan pelajaran atau materi dalam Pendidikan Religiusitas lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan, pengetahuan masing-masing agama secara global, dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama.

Peserta didik di SMAK Yos Soedarso Pati yang beragam keyakinan tidak membuat komunikasi antar siswa menjadi terganggu. Hal ini justru dijadikan kesempatan untuk saling mengenal budaya antar agama, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa, dan akan menumbuhkan sikap toleransi dalam hidup beragama.

Guru merupakan pelaku pembelajaran dan menjadi faktor terpenting. Seorang guru dapat mengatur komponen pembelajaran menjadi sedemikian rupa agar pembelajaran sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dalam hal ini guru Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati mampu bersikap profesional sehingga suasana kelas dapat terkendali.

Selain itu secara umum penulis menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Religiusitas, penulis menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini sebelum mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati, sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ibarat sebuah acuan atau rambu-rambu yang akan memandu guru dalam mengajar. Tanpa RPP maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi hampa, tanpa arah dan tujuan yang jelas. Dalam implementasi KTSP, guru diberi wewenang untuk menganalisis

standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi silabus dan RPP yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi siswa.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.¹⁹ Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memahami betul tentang materi yang akan diajarkan serta situasi dan kondisi dari siswa, kelas, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga seorang guru tepat dalam membuat RPP. Oleh karena itu betapa pentingnya guru dalam membuat RPP sebelum mengajar.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan yang lain. Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dan mengajak siswa untuk berdoa dahulu sebelum memulai pelajaran. Oleh karena di SMAK Yos Soedarso ini terdiri dari siswa dengan berbagai keyakinan, maka guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.²⁰ Selain itu dalam pembukaan pembelajaran guru tidak menunjukkan ciri khas agamanya. Misalnya, karena guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas ini beragama Katholik, dia tidak membuka pelajaran dengan kalimat “salam sejahtera untuk kita semua”, tetapi menggunakan kalimat “selamat pagi” karena lebih bersifat

¹⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 155

²⁰ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati

universal. Hal ini dilakukan untuk menghormati siswa yang beragama lain agar tidak terjadi gejolak di antara siswa.²¹

Dalam pembelajaran tersebut guru mampu menjadi motivator bagi siswa. Sebagai seorang pendidik seorang guru dituntut untuk mampu memberikan motivasi atau dorongan agar siswa yang diajar memiliki semangat untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan salah satunya adalah bergantung pada metode yang digunakan guru dalam mengajar. Metode yang digunakan guru antara kelas satu dengan kelas lain, atau materi satu dengan materi lain terkadang berbeda sesuai dengan situasi kelas.

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode.²² Dalam hal ini seorang guru akan melihat terlebih dahulu bagaimana situasi kelas sehingga akan diketahui metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karenanya, penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang dipilih.²³ Jadi dalam pembelajaran seorang guru menggunakan lebih dari satu metode untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Tetapi dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso baik kelas X, XI, maupun XII, menggunakan metode yang sama. Seperti pada rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Pendidikan Religiusitas yang menggunakan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok dan refleksi.

²¹ Hasil wawancara dengan Stefanus Driyono, selaku guru Pendidikan Religiusitas pada 30 Oktober 2012.

²² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL, 2008) hlm. 33

²³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL, 2008) hlm. 33

Hamruni berpendapat bahwa refleksi adalah proses pengendapan yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.²⁴ Sedangkan Trianto mengatakan bahwa, refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.²⁵

Jadi setiap pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, dan siswa secara bebas menafsirkan pengalaman belajarnya sendiri, sehingga siswa dapat menyimpulkan dan merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Penggunaan metode tersebut, menurut penulis cukup efektif, karena untuk siswa kelas SMA sudah mampu diajak dan diarahkan diskusi, bertukar pikiran, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, dan lain sebagainya.

Secara umum media yang digunakan guru Pendidikan Religiusitas dalam mengajar tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain. Untuk mengajar siswa tingkat SMA yang sering diajar dengan menggunakan metode diskusi, guru tidak terlalu banyak mempersiapkan atau menggunakan media. Selain buku paket atau literatur yang lain, penggunaan media berupa laptop sudah cukup membantu.²⁶

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi, maka evaluasi mutlak dilaksanakan. Evaluasi mencakup

²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm. 185

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 117

²⁶ Hasil observasi kegiatan belajar mengajar Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso Pati

tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk ranah kognitif biasanya dalam bentuk soal uraian dan biasanya dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada ranah afektif menggunakan evaluasi dalam bentuk refleksi, seperti yang ada dalam buku paket. Dan untuk ranah psikomotorik evaluasi yang digunakan dalam bentuk penugasan aksi. Misalnya dalam agama kita diajarkan untuk selalu menjaga kelestarian alam. Untuk mencegah pemanasan global (*global warming*) para siswa diajak untuk menanam pohon di lingkungan sekolah.²⁷

Penulis menganalisis bahwa secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMAK Yos Soedarso sudah cukup baik, karena sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi memang evaluasi ranah kognitif dan afektif lebih dominan jika dibandingkan ranah psikomotorik.

3. Problematika dalam Pembelajaran Pendidikan Religiusitas

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, bahwa salah satu problem yang dihadapi oleh guru Pendidikan Religiusitas adalah tingkat pemahaman atau pengetahuan agama siswa yang dinilai masih rendah. Hal ini tidak lain disebabkan karena rendahnya minat siswa untuk belajar atau setidaknya membaca buku tentang pengetahuan agama. Lingkungan keluarga, masyarakat, atau teman pergaulan sangat mempengaruhi pengetahuan agama seseorang. Para siswa beranggapan kalau sudah menjalankan ibadah mahdhah, maka itu sudah cukup. Padahal, agama tidak sekedar beribadah saja yang merupakan jalan manusia berhubungan dengan Tuhan, tetapi agama juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

²⁷ Hasil wawancara dengan Stefanus Driyono, selaku guru Pendidikan Religiusitas pada 30 Oktober 2012.

Selain itu pada saat siswa duduk di bangku SD dan SMP, porsi jam mata pelajaran pendidikan agama sangat sedikit. Pihak sekolah lebih memprioritaskan mata pelajaran lain yang masuk dalam Ujian nasional, seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Hal inilah yang menyebabkan siswa lebih banyak belajar pelajaran itu dari pada belajar pendidikan agama, sehingga pengetahuan siswa tentang agama masih rendah.

Upaya yang dilakukan SMAK Yos Soedarso Pati untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan pendalaman keagamaan di luar jam sekolah sudah cukup baik. Dengan pendalaman keagamaan seperti ini diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan agamanya.